

PENGGUNAAN MEDIA TATA SURYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Anisa Sinnatul Ula^{1*}, Agung Setyawan²

¹ Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: anisasinatulula@gmail.com

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes using Solar System media on Solar System material grade VI SDN Larangan Badung 2. The subjects of this study were grade VI students of SDN Larangan Badung 2, as many as ten people. This research is a Classroom Action Research (PTK) with the object of research in the form of cognitive abilities in Solar System material. The research was conducted as a cycle and divided into two cycles. Each cycle consists of two meetings. Solar System material is one of the materials that is quite difficult for students to understand. This material is complex and challenging to understand because the science is abstract. Learning activities in the classroom also tend to be monotonous and passive. Passive students usually indicate that these students lack understanding of the material provided. This is what causes the number of student learning outcomes to be low or can be said to be incomplete. Based on the study results, using Solar System media on Solar System material can improve student learning outcomes, and students become interested in participating in learning.

Keywords: learning media; multimedia; Solar System

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media Tata Surya pada materi Tata Surya kelas VI SDN Larangan Badung 2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN Larangan Badung 2 sebanyak 10 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan objek penelitian berupa kemampuan kognitif dalam materi Tata Surya. Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus dan dibagi menjadi dua siklus. Dalam tiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Materi Tata Surya merupakan salah satu materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa. Materi ini dianggap susah dan sulit untuk dipahami, dikarenakan ilmunya yang bersifat abstrak. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga cenderung monoton dan menjadi pasif. Siswa yang pasif biasanya menandakan bahwa siswa tersebut kurang memahami terhadap materi yang diberikan. Hal ini yang menyebabkan banyaknya hasil belajar siswa cenderung rendah atau dapat dikatakan tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media media Tata Surya pada materi Tata Surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: media pembelajaran; multimedia; Tata Surya



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains adalah mata pelajaran yang isinya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Barkah et al., 2022; Rieschka, 2020). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Tefa et al., 2020). Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan supaya dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Novianti, 2022).

Proses pembelajaran IPA biasanya dimulai dengan pemahaman konsep dasar, diajarkan bagaimana melakukan percobaan sederhana dan pengamatan untuk memahami konsep yang diajarkan (Sari & Sumarli, 2019). Proses eksperimen dan pengamatan akan membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan memperkuat pemahaman teori yang telah diajarkan. Pada pembelajaran IPA, siswa juga akan mempelajari bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari (Tefa et al., 2020). Contohnya, siswa akan mempelajari tentang pentingnya

konservasi energi, pengolahan air limbah, dan manfaat penggunaan teknologi hijau dalam lingkungan hidup.

Pembelajaran IPA sangat penting untuk membantu siswa memahami alam semesta dan lingkungan hidup serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan (Suryawan, 2022). Dengan pemahaman yang baik tentang IPA, siswa dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan inovasi baru yang berguna bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan (Nuralisa et al., 2021).

Namun kenyataannya di SDN Larangan Badung 2, penggunaan gambar diam yang telah tersedia dalam buku teks membuat siswa cenderung pasif dan kurang tertarik karena media gambar tidak mampu memberikan respon timbal balik, kurang terlihat nyata dan kurang menarik bagi siswa. Padahal dengan metode ceramah dan gambar diam yang telah tersedia dalam buku teks, siswa cenderung sulit memahami materi yang diberikan dan cepat merasa bosan, apalagi materi Tata Surya merupakan materi yang nyata ada di sekitar namun abstrak. Ada wujudnya namun guru tidak mungkin membawa wujud asli materi tersebut. Artinya, materi ini membutuhkan media yang bukan sekedar penjelasan dan gambar diam saja. Akan tetapi, proses pembelajaran IPA pada materi Sistem Tata Surya pada siswa kelas VI di SDN Larangan Badung 2 memerlukan suatu media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Sistem Tata Surya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Larangan Badung 2, yang beralamat di dusun Sumber Papan, desa Larangan Badung, kecamatan Palengaan, kabupaten Pamekasan. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran Sistem Tata Surya dalam muatan IPA Kelas VI di SDN Negeri Larangan Badung 2. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 10 siswa dan seorang guru wali kelas VI SDN Larangan Badung 2. Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes. Observasi dirancang sedemikian rupa untuk mengetahui apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi menggunakan lembar observasi sebagai panduan observasi terstruktur ini. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang pemanfaatan media Sistem Tata Surya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan IPA Kelas VI di SDN Larangan Badung 2.

Lembar observasi digunakan sebagai panduan observasi terstruktur ini. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang pemanfaatan multimedia Sistem Tata Surya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA Kelas VI di SDN Larangan Badung 2.

Panduan dalam wawancara pada penelitian ini adalah tentang seberapa jauh hasil belajar siswa dan seberapa jauh kegunaan manfaat dari media Sistem Tata Surya. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang pemanfaatan multimedia Sistem Tata Surya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA Kelas VI di SDN Larangan Badung 2.

Pada penelitian ini, tes yang digunakan adalah pretest dan posttest berupa soal pilihan ganda disesuaikan dengan materi Sistem Tata Surya dalam muatan IPA. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan multimedia Sistem Tata Surya pada muatan IPA. Agar data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai penentu keberhasilan pada penelitian, data yang diperoleh perlu diolah dan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, keempat tahapan dilaksanakan sebagai berikut:

(1) Menyusun Rancangan Tindakan (Perencanaan Tindakan).

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan

kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan yang digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen penilaian.

Dalam tahap ini dikemukakan beberapa hal diantaranya tentang meningkatkan keaktifan siswa kelas III SDN Larangan badung 2 dengan penerapan multimedia pembelajaran, penggunaan multimedia dalam pembelajaran karena media tersebut menarik, mudah digunakan dan baru bagi siswa sehingga siswa bisa tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran.

(2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku. Dalam tahap ini yaitu penerapan isi rancangan yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran yaitu power pint interaktif dan form evaluasi. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.

(3) Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan oleh observer dan peneliti. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Adapun yang diamati diantaranya antusias

siswa dalam menjawab pertanyaan, keaktifan siswa di dalam kelas, kesungguhan siswa dalam menjawab soal, dan keaktifan siswa dalam berkelompok. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

(4) Refleksi

Dalam tahapan ini kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum.

Pelaksanaan Siklus I

Adapun uraian pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahapan ini ditentukan Kompetensi Dasar (KD), menyusun RPP, menyiapkan materi dan media 2 dimensi tata surya, membuat lembar *pretest* dan *posttest* yang akan dikerjakan siswa sebelum dan setelah pembelajaran tata surya selesai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. RPP disusun dari komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

3. Observasi

Tahap pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan hasil belajar siswa dan merekam perubahan

yang terjadi setelah dilakukan tindakan

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran dengan media 2 dimensi tata surya. Hal ini didasarkan dari hasil pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus I. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajar maka peneliti melakukan tindakan sebagai berikut: (a) Sebelum pembelajaran guru memberikan *ice breaking* agar siswa terangsang untuk semangat dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat maksimal dalam menangkap materi; (b) Sebelum memulai pembelajaran guru sebaiknya memberikan pengarahannya, bahwa jika hendak menjawab pertanyaan harus mengangkat pertanyaan terlebih dahulu; (c) Guru kurang mengajak siswa untuk aktif, artinya siswa inisiatif diri untuk aktif.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest 1</i>
Jumlah Siswa	10	10
Nilai Minimum	10	50
Nilai Maksimum	50	90
Rata-rata	35	66
Ketuntasan Klasikal	0%	20%

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada lembar *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Penga-

matan hasil belajar dilakukan menggunakan lembar *pretest* dan *posttest*. Pada hasil pembelajaran banyak siswa yang mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa media 2 dimensi Tata Surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Adapun uraian pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menentukan Kompetensi Dasar (KD), menyusun RPP, menyiapkan materi dan media 3 dimensi tata surya, membuat lembar *posttest 2* yang akan dikerjakan siswa setelah pembelajaran tata surya selesai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. RPP disusun dari komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

3. Observasi

Tahap pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan hasil belajar siswa dan merekam perubahan yang terjadi setelah dilakukan tindakan

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran dengan media 3 dimensi tata surya. Hal ini didasarkan dari hasil pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus II. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajar maka peneliti mela-

kukan tindakan sebagai berikut: (a) Dalam pembelajaran seharusnya terdapat beberapa kelompok, sehingga meningkatkan sikap kompetitif siswa; (b) Untuk memancing pendapat siswa dalam mengulangi materi maka diciptakan permainan yang menarik agar siswa berani dalam mengungkapkan pendapatnya; (c) Masih terdapat siswa yang kurang aktif dibanding dengan teman yang lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya. Pada hasil pembelajaran banyak siswa yang mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa media 3 dimensi tata surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Postest 1	Postest 2
Nilai Minimum	50	70
Nilai Maksimum	90	100
Rata-rata	66	90
Ketuntasan Klasikal	20%	90%

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Larangan Badung 2 kecamatan Palengaan, kabupaten Pamekasan, dalam penelitian ini menggunakan media 2 dimensi dan 3 dimensi tata surya yang dilaksanakan dengan II siklus. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan siklus I dan siklus II melalui tahapannya, seperti pendapat Kemmis dan Mc Taggar penelitian tindakan

kelas memiliki desain empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2021). Setelah hal tersebut dilakukan di kelas hingga memperoleh hasil tes yang diinginkan dengan penerapan media Tata Surya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Tata Surya. Selain itu, juga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang lebih aktif dan kreatif karena mempunyai semangat belajar tinggi.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Selanjutnya pembelajaran dilakukan perubahan pada pelaksanaan siklus II hingga perolehan akhir hasil belajar siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 90%.

Perbandingan hasil belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa, peningkatan hasil belajar telah terjadi dalam pembelajaran tersebut dengan menerapkan media tata surya. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan media Tata Surya pada materi Tata Surya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama melaksanakan tindakan penelitian ditemukan bahwa penggunaan media Tata Surya tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun juga dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Siswa akan cenderung lebih interaktif pada saat menggunakan media. Rasa ingin tahu dan minat belajar yang tinggi dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan lebih maksimal dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. (Sari & Sumarli, 2019; Jundu et al., 2019; Pakpahan & Sapta, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media media Tata Surya pada materi Tata Surya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, tidak dapat diketahui terjadi peningkatan atau tidak, karena hanya melaksanakan satu siklus. Penerapan media Tata Surya juga dapat membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas. Peningkatan hasil belajar juga diikuti dengan keaktifan siswa dalam penggunaan media Tata Surya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Barkah, L., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi. *Berajah Journal*, 2(2), 287-292.
- Jundu, R., Jehadus, E., Nendi, F., Kurniawan, Y., & Men, F. E. (2019). Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 221-225.
- Novianti, R. (2022). Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16-23.
- Nuralisa, S. F., Vitasari, M., & Nestiadi, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kokami (Kotak Kartu Misterius) Tema Pelestarian Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Quantum*, 12(1), 33-48.
- Pakpahan, S. P., & Sapta, A. (2020). Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Maple Terhadap Hasil Belajar Fungsi Invers. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 174-181.
- Rieschka, M. N. (2020). Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1499-1505).
- Sari, P. M., & Sumarli, S. (2019). Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69-76.
- Suryawan, I. A. J. (2022). Kajian Kompetensi Siswa Menghadapi Tantangan Masa

Depan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 6(1), 73-85.
Tefa, P. I., Bulu, V. R., & Nitte, Y. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas III SDI Bakunase 1 Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(1), 13-28.